

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan wilayah dimana manusia melakukan segala macam kegiatan dan lingkungan pula yang akhirnya mendukung semua kegiatan tersebut, maka dapat diartikan bahwa lingkungan ialah aspek yang krusial bagi kehidupan manusia. Lingkungan bersih dan nyaman akan membuat siapapun yang menempatnya betah untuk berlama-lama disana. Ini yang seharusnya menjadi salah satu motivasi manusia untuk menjaga lingkungan.

Sayangnya keinginan manusia untuk menetap di lingkungan yang nyaman dan sehat bertolak belakang bersamaan dengan masalah sampah yang masih menjadi persoalan hingga saat ini. Kebiasaan manusia yang membuang sampah sembarangan, pengelolaan sampah yang belum dapat diimplementasikan secara maksimal, dan banyaknya produksi sampah yang dihasilkan tiap harinya menjadi masalah yang tidak dapat dihindari hingga saat ini.

Banyaknya penduduk dengan keberagaman aktivitas baik di kota-kota besar maupun kecil mengakibatkan masalah sampah ini tidak bisa diselesaikan. Masalah sampah adalah masalah yang harus menjadi perhatian dan ditangani secara khusus. Jika gagal dalam mengatasi sampah dapat menjadi dampak yang berpengaruh bagi lingkungan juga kesehatan masyarakat.

Sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah atau di pinggir jalan biasanya diambil oleh petugas kebersihan setiap tiga hari atau satu pekan sekali. Namun, lingkungan ataupun rumah yang tidak terjangkau oleh dinas

kebersihan akan sulit merasakan bersihnya lingkungan dari sampah layaknya pada daerah yang terjangkau atau dilayani oleh petugas kebersihan, akibatnya untuk mengatasi sampah yang menumpuk di wilayahnya, masyarakat cenderung memilih untuk membakar sampah atau membuangnya ke sungai. Perilaku seperti ini sama sekali tidak menyelesaikan masalah sampah itu sendiri, melainkan memunculkan masalah baru terhadap lingkungan.

Kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan terbilang cukup rendah khususnya dalam hal sampah. Masyarakat mengabaikan dampak jangka panjang akibat dari hanya membuang sampah tanpa memikirkan cara pengelolaannya. Sampah tersebut akan menumpuk dan apabila tidak segera diatasi, timbunan sampah ini sering menyebabkan banjir dan menumbulkan wabah-wabah penyakit bagi masyarakat. Tragedi longsor dan ledakan timbunan sampah di TPA Leuwigajah Cimahi pada beberapa tahun silam menjadi contoh bahwa dalam menangani sampah baik pemerintah dan masyarakat masih belum optimal.

Dijelaskan pada surat Ar- Rum ayat 41 yang artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah, “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”*

Negara Indonesia sendiri mendapati masalah sampah yang cukup sulit, hal ini karena rendahnya teknologi dan juga kurang optimalnya infrastruktur yang ada. Dalam permasalahan ini, peran pemerintah selaku pemegang kekuasaan begitu dibutuhkan, pemerintah berkewajiban memberikan solusi terhadap efektivitas pengelolaan sampah untuk masyarakat. Selain dari pemerintah, diharapkan masyarakat pun dapat bersinergi untuk mengatasi permasalahan tersebut juga memiliki kesadaran dan bijak mengenai keberadaan sampah.

Dengan berbagai macam permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia, terutama mengenai sampah, pemerintah pun perlahan menyadari dan mulai fokus terhadap pengelolaan sampah. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan pemerintah terhadap didirikannya bank sampah yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 Tentang Bank Sampah.

Beberapa individu maupun kelompok secara sadar berupaya untuk menangani sampah ini dengan mendirikan bank sampah. Didirikannya bank sampah dilatarbelakangi oleh rasa prihatin masyarakat mengenai banyaknya sampah yang mencemari lingkungan dan menjadi masalah saat ini dan kemudian hari. Kebanyakan sampah-sampah ini tidak dipilah, dibuang asal kadarnya dan langsung dibakar oleh pemilik sampah tersebut.

Sebagai penghasil sampah, masyarakat tentunya diharapkan mampu mengolah sampah dengan baik. Bagaimana dari sampah tersebut tidak menjadi masalah bagi lingkungan namun menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat. Kesadaran dalam mengelola sampah ini seharusnya dimiliki oleh setiap manusia

sebagai pemroduksi sampah, maka hadirnya bank sampah ini diharapkan dapat menjadi sebuah angin segar dalam mengelola sampah dengan baik.

Konsep dari bank sampah itu sendiri sama halnya seperti bank pada umumnya, namun dalam transaksinya untuk mendapatkan keuntungan, masyarakat harus mengumpulkan sampah yang sudah dipilah dahulu sesuai jenisnya untuk nantinya diolah oleh pihak bank sampah. Masyarakat yang memberikan sampah pada bank sampah tersebut diberikan buku tabungan yang nantinya dapat diuangkan.

Peran bank sampah sebagai pengelola sampah menjadi sangat penting. Ini dikarenakan masyarakat setidaknya bisa belajar untuk memilah sampah secara mandiri dan dapat dimanfaatkan kembali, dijual oleh mereka ke bank sampah dan bisa untuk didaur ulang. Proses yang panjang tersebut membuat masyarakat bisa menjadi lebih mandiri, karena setidaknya masyarakat menambah keilmuan mengenai pemilahan sampah dan pengelolaannya, dan keterampilan dalam mengelola sampah tersebut menjadi lebih terasah (Romadoni dkk, 2018).

Upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini dilakukan juga di Kelurahan Babakan Sari sebagai bentuk upaya masyarakat untuk melakukan penanganan terhadap sampah-sampah yang ada di wilayah Kota Bandung dan upaya pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri baik dalam menjaga lingkungan dan peningkatan ekonomi.

Konsep bank sampah sendiri merupakan salah satu dari contoh "*Green Economy*". *Green economy* sendiri merupakan suatu gagasan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial

masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. (Andy, 2014). Ekonomi hijau ini adalah paradigma baru yang harapannya dari pembentukan bank sampah ini mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan bonusnya ialah mengurangi resiko kerusakan lingkungan dengan sampah yang dikelola dengan baik.

Kota Bandung mempunyai setidaknya 143 kawasan bebas Sampah (KBS) tingkat RW pada 30 kecamatan di Kota Bandung menjadi pencapaian Gerakan 'Kang Pisman' (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan Sampah) yang program tersebut merupakan program yang digulirkan Walikota Bandung.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Badan Pusat Statistik (<https://jabar.bps.go.id/>), pada tahun 2017 Kota Bandung setiap harinya menghasilkan sampah seberat 1.499 ton dan jumlah tersebut sampah yang dikirim ke TPA rata-rata seberat 1.101,49 ton/hari atau sekitar 97,47% sampah yang dikirim. Dengan besarnya berat sampah yang dihasilkan setiap harinya dan besarnya sampah yang dikirim ke TPA, membuat pemerintah Kota Bandung sadar untuk mengupayakan pengurangan dan penanganan jumlah sampah tersebut.

Hingga akhirnya, pada tahun 2019 pemerintah Kota Bandung yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung membuat Bank Sampah Induk sebagai pusat penanganan dan pengelolaan sampah di Kota Bandung. Bank sampah ini melakukan beberapa program untuk mengupayakan pengurangan sampah menuju TPA dengan bekerjasama dengan seluruh RW di Kota Bandung untuk menangani masalah sampah ini.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bank Sampah Induk Kota Bandung dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung dalam hal pengelolaan sampah dan dampaknya dalam pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH INDUK KOTA BANDUNG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Kota Bandung?
- 2) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Kota Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin ditinjau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapati upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung.

- 2) Untuk mendapati proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung.
- 3) Untuk mendapati hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Secara Akademis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat membagikan masukan secara akademik mengenai pengelolaan sampah dan juga pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan menjadi acuan ilmu yang ingin mengeliti hal yang serupa.

- 2) Secara Praktis

Hasil pengkajian ini diharapkan gambaran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di lokasi yang serupa maupun di lokasi lainnya. Penelitian selanjutnya tentang pengelolaan sampah dan upaya peningkatan kualitas mengatasi kebersihan lingkungan juga pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya oleh pemerintah Kota Bandung.

E. Landasan Pemikiran

- 1) Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya menjadi salah satu landasan sebagai sebuah bahan rujukan kajian lainnya yang sifatnya fluktuatif. Dipakai guna menguji layak dan sesuai data penelitian dengan perbandingan dari

beberapa aspek, peneliti mendapatkan beberapa skripsi dan juga karya ilmiah yang sejalan bersama pengkajian ini, antara lain.

Pertama, skripsi dari Isrotul Muzdalifah mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan ekonomi Islam yang berjudul “*Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara)*” tahun 2019. Dalam pengkajian ini peneliti ingin melihat praktik pengelolaan sampah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi Kabupaten Jepara dan ditinjau juga dari perspektif Islam. Hasil pada penelitian ini ialah hasil dari Pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi Kabupaten Jepara dibidang tidak terlalu meningkat signifikan, dilihat pada pendapatan masyarakat sebagai nasabah bank sampah yang masih relatif tidak besar yang dilihat dari pendapatan nasabah tiap bulannya. Namun begitu, walaupun pemasukan yang didapatkan nasabah masih terbilang tidak besar, nasabah cukup sadar terbantu dengan adanya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi.

Kedua, skripsi dari Suwanda Muflih Lukvianto mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “*Peran Bumi Inspirasi Learning Center Dalam Mengedukasi Kesehatan Lingkungan Masyarakat*” tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui program-program lembaga tersebut dalam mengedukasi kesehatan lingkungan masyarakat, upaya yang dilakukan dan hasil yang dirasakan oleh masyarakat dalam mencerdaskan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti

mengetahui Bumi Inspirasi Learning Center memiliki program kerja yaitu bank sampah, finansial literasi dan taman pendidikan Al-Quran. Dan upaya yang dilakukan Bumi Inspirasi Learning Center dalam mengedukasi masyarakat antara lain sosialisasi memperbaiki sanitasi lingkungan yang baik, pendidikan untuk kebersihan perorangan, membuat program pengelolaan sampah salah satunya yaitu bank sampah, memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dan memperbaiki lingkungan fisik. Dan hasil yang dirasakan masyarakat ialah lingkungan menjadi tidak kotor dan nyaman, pendapatan masyarakat bertambah, pencerdasan kepada anak-anak juga masyarakat tercapai, pengolahan didalam lingkungan, dan kesehatan masyarakat terkontrol.

Ketiga, skripsi dari Reva Nurapriila mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan” tahun 2018. Dalam pengkajian ini peneliti ingin mengkaji cara pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Wargi, factor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, juga hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil yaitu tatacara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Wargi Manglayang secara keseluruhan cara pengelolaan sampah organik dan non organik menerapkan konsep 5R, yaitu: (*Reduce* (mengurangi), *recycle*

(mendaur ulang), reuse (memakai ulang), *rethinking* (berpikir ulang) dan *repair* (memperbaiki).

2) Landasan Teoritis

Bertautan dengan pembahasan yang diteliti. Peneliti melaksanakan beberapa penelitian terhadap teori yang serupa dengan penelitian, landasan teori ini sebagai awal acuan agar penelitian ini tepat sasaran dan jelas.

Menurut (Sulistiani, 2003) “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu “proses” yang menunjukkan beberapa perbuatan yang dilaksanakan secara sistematis agar dapat memberdayakan masyarakat miskin ke tahapan masyarakat yang sejahtera”.

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan tindakan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan secara berurutan, terencana dan mengarah kepada perbesarannya akses masyarakat guna mencapai kondisi ekonomi, social juga kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kehidupan sebelumnya (Budimanta, 2004).

Upaya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah usaha untuk menginginkan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan berdaya. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk mencapai masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan bahasa Arab disebut juga dengan *tamkin*. Kata *tamkin* menggambarkan kepada kemampuan melaksanakan hal yang kokohan, mempunyai kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan mempunyai kedudukan (Insani, 2017).

Proses pemberdayaan merupakan suatu gerakan yang dilaksanakan secara kronologis sistematis guna memberdayakan masyarakat miskin menuju kesejahteraan. Pengertian “proses” mengarah pada alur gerakan dan langkah yang dilaksanakan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang berdaya ataupun belum berdaya kepada keberdayaan (Yopa, 2017). Upaya mengerahkan masyarakat dalam memanfaatkan kapasitas dan potensi kearah yang lebih maju adalah suatu proses perubahan. Proses tersebut terjadi melalui proses pendidikan atau proses pembelajaran dengan memberikan masyarakat sesuatu pengetahuan, keterampilan, juga sikap agar masyarakat sedia dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada proses inilah perlunya agen perubahan atau agen pembaruan untuk mengantarkan masyarakat menuju perubahan yang akan dihadapi.

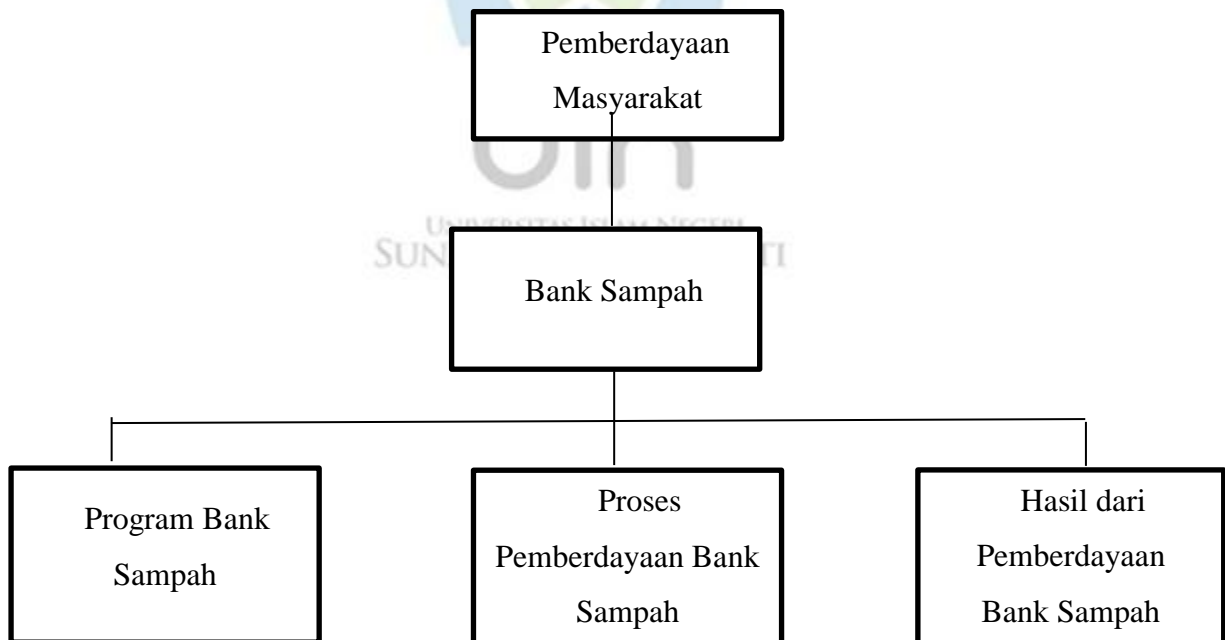
Berhasilnya pemberdayaan masyarakat dapat ditinjau dari keberdayaan yang bertaut dengan kemampuan perekonomian, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan perkulturasi serta politis. Semua hal tersebut dikaitkan pula pada keempat dimensi kekuasaan, antara lain: kekuasaan didalam, kekuasaan untuk, kekuasaan atas, dan kekuasaan dengan (Mujiyanto, 2019).

Pengelolaan sampah adalah gambaran seluruh rangkaian yang dilaksanakan untuk menangani sampah dari mulai ditimbulkannya hingga sampai pada pembuangan terakhir. Secara garis besarnya rangkaian

pengelolaan sampah meliputi: pengendalian, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (Suryani, 2014: 72).

Bank sampah adalah suatu kawasan yang dipakai untuk mengumpulkan sampah yang sudah diklasifikasikan. Hasil pada pengumpulan sampah yang sudah dikelompokkan akan diantarkan kepada pengepul sampah ataupun masyarakat yang melakukan kerajinan sampah. Bank sampah dikelola berdasarkan sistem perbankan. Nasabah merupakan warga yang menetap disekitar lokasi bank sampah dan nantinya mendapatkan buku tabungan untuk nantinya menabung seperti menabung di bank (Rozak, 2014).

Berkaitan penjelasan diatas, adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dialurkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Langkah-langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bank Sampah Induk Kota Bandung yang salah satunya terletak di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

Adapun alasan memilih tempat tersebut untuk diteliti karena:

- a) Peneliti melihat sesuatu yang menarik dan dapat dipakai untuk mengkaji serta dapat dipastikan pada lokasi tersebut mencukupi sebagai sumber data yang diperlukan.
- b) Adanya kegiatan pengelolaan sampah yang memang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kota Bandung.

2) Pendekatan dan Paradigma

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Muslim, 2015) mendefinisikan paradigma merupakan sekumpulan dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berkaitan secara logis, dan mengarahkan pada cara berpikir juga penelitian (Muslim, 2015). Sedangkan Guba dan Lincoln (1988) menjelaskan paradigma penelitian merupakan cara peneliti mempelajari permasalahan tertentu berdasarkan standar tertentu untuk menguji agar ditemukan penyelesaian masalah (Karim, 2021).

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini ialah paradigma konstruktivis. Menurut Dedy N, (dalam Sa'adah, 2021) paradigma konstruktivisme, merupakan paradigma yang mendekati kontradiksi pemahaman untuk menempatkan observasi dan objektivitas dalam pencarian fakta ataupun ilmu pengetahuan. Paradigma ini mempunyai

pandangan bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis mengenai pekerjaan sosial yang krusial melewati observasi langsung juga jelas terhadap objek sosial yang terlibat. Peneliti mengambil paradigma konstruktivisme karena merasa sesuai dalam mengamati suatu perkembangan sosial secara natural dan realistis sesuai kejadian yang terdapat dilapangan.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara sempurna kepada objek penelitian yang mana terdapat beberapa peristiwa dimana peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian, lalu dari hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat yang tertulis dari data yang sudah didapatkan. (Muhammad, 2013).

3) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara berpikir juga melaksanakan yang diatur dengan sebaiknya, yaitu dengan sistematis dan juga kritis dalam mencari kebenaran atau fakta, juga prinsip-prinsip (Sadiah, 2015).

Pada penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, set kondisi, pemikiran, ataupun kejadian yang akan datang. Tujuan pada penelitian deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta ataupun sifat dan juga hubungan mengenai segala peristiwa yang diselidiki (M. Nazir, 2013).

Lebih lanjut penelitian deskriptif meninjau masalah-masalah yang terdapat pada masyarakat, dan cara yang dipegang dalam masyarakat juga keadaan tertentu, termasuk mengenai hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, juga proses yang sedang terjadi dan pengaruhnya dari suatu peristiwa.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini peneliti mengusahakan untuk mengkaji, mengurai, juga mendeskripsikan menurut data yang telah didapatkan mengenai wilayah yang menjadi tempat bank sampah tersebut.

4) Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti memakai data penelitian kualitatif, yang dimana penelitian tersebut dilakukan pengamatan langsung, wawancara juga telaah dokumen yang didapatkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data mengenai peran bank sampah dalam mengelola sampah di wilayah Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung.
- b. Data mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah dalam mengelola sampah.
- c. Data mengenai kesejahteraan masyarakat di wilayah Kelurahan Babakan Sari, Kota Bandung.

5) Sumber Data

a) Data Primer

Peneliti mengumpulkan data pengamatan juga wawancara secara langsung kepada orang maupun sumber pertama seperti, kepala bank sampah Induk Kota Bandung dan pengurus dan karyawan dari Bank Sampah Induk Kota Bandung, ketua RW, setempat untuk mengetahui proses tercapainya program bank sampah dalam mensejahterakan masyarakat.

b) Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data dari masyarakat dan sumber lainnya yaitu: dokumen penting, artikel terkait, catatan, *website*, *media social* juga lainnya yang terkait mengenai dengan penelitian ini. Data yang didapatkan berupa yang sudah jadi melalui publikasi ataupun informasi dari bermacam-macam sumber, data sekunder diperoleh dari literatur, tulisan-tulisan mengenai pengelolaan sampah dan mengenai pemberdayaan masyarakat.

6) Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan aktif agar dapat mengakses data yang dibutuhkan pada penelitian secara mudah, peneliti pergi langsung ke tempat penelitian yang diteliti, menulis juga mendokumentasikan untuk mendapatkan informasi secara empiris mengenai Bank Sampah Induk Kota Bandung di lingkungan masyarakat

Kelurahan Babakan Sari sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil observasi.

b) Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara juga secara improvisasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer lainnya mengenai peran bank sampah Induk. Peneliti melaksanakan wawancara secara lisan kepada narasumber agar memiliki data yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang dipakai formal maupun informal. Narasumber pada penelitian ini ialah seluruh pihak yang terkait dengan focus masalah yang diteliti oleh peneliti.

Wawancara dilaksanakan menggunakan proses tanya jawab kepada kepala bank sampah, pengurus dan masyarakat sekitar bank sampah Induk Kota Bandung juga ketua RW, ketua RT dan masyarakat sekitar di wilayah Kelurahan Kiaracandong. Wawancara tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan data atau keterangan suatu hal secara empiris yang sesuai berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

c) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi, merupakan sebuah cara mengumpulkan dokumen juga data yang dibutuhkan terkait permasalahan penelitian kemudian ditinjau pada pembuktian suatu keadaan. (Satori, 2009)

Adapun data yang ingin didapatkan ialah kondisi objektif pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Kota Bandung dan dampak dari program Bank Sampah Induk Kota Bandung untuk wilayah

masyarakat Kelurahan Babakan Sari khususnya dan umunya masyarakat Kota Bandung.

7) Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari juga merangkai secara sistematis data yang didapatkan dari seluruh rangkaian penelitian. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjabarkan kepada unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun pada pola, memilih diantara yang penting dan yang dapat dipelajari, lalu membuat kesimpulan (Sugiono, 2012).

Pada penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang serupa dengan bank sampah dan pengelolaan sampah lalu selanjutnya dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengkategorikan data berdasarkan masalah yang akan diteliti.
- c. Menghubungkan data bersamaan teori yang dijelaskan dalam kajian teori.
- d. Menganalisis lalu dibahas kemudian menarik kesimpulan dengan mengawasi masalah serta kaidah yang harus diperhatikan pada penelitian.